

ABDIMAS UNIVERSAL

<http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal>

Received: 15-02-2020

direview: 15-04-2020

Sosialisasi Safety Road Berkendaraan Roda Dua pada Pelajar SMU/SMK di Balikpapan

Rahmat^{1*}; Irna Hendriyani²; Gunaedy Utomo³

^{1,2,3}Prodi Teknik Sipil Universitas Balikpapan

^{1*}E-mail: rhtrusli@gmail.com

Abstrak

Dirjen Lalu Lintas Polda Kalimantan Timur (2019) menyebutkan bahwa, korban kecelakaan lalu lintas 37% berusia 16-25 tahun. Jumlah korban kecelakaan berdasarkan pendidikan yang paling banyak pada pelajar Sekolah Menengah Umum (SMU) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Berdasarkan fakta tersebut, perlu dilakukan kegiatan yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa tentang Safety Road pada kendaraan roda dua serta menumbuhkan kesadaran akan berkendara yang mengutamakan keselamatan pengguna jalan. Kegiatan ini dilakukan dalam 3 sesi, yaitu pemberian pre-test mengenai pengetahuan keselamatan berlalu lintas, sesi kedua pemberian pengetahuan mengenai keselamatan berlalu lintas dan tanya jawab, dan diakhiri dengan pemberian post-test. Berdasarkan hasil tes didapatkan bahwa terjadi kenaikan jumlah jawaban benar dari post-test dan pre-test sekitar 50%. Dari hasil kuesiner, didapatkan bahwa pelaksanaan kegiatan ini sangat penting dan bermanfaat bagi peserta sosialisasi.

Kata Kunci: safety road, pelajar SMU/SMK, Kendaraan Roda Dua

Abstract

The Director General of Traffic of the East Kalimantan Regional Police (2019) stated that, victims of traffic accidents 37% were 16-25 years old. The number of victims of accidents based on education is highest among students of Public High Schools and Vocational High Schools. Based on these facts, it is necessary to carry out activities aimed at broadening students' knowledge about Safety Road in two-wheeled vehicles and fostering awareness of driving that prioritizes road user safety. This activity was carried out in 3 sessions, namely giving pre-tests regarding traffic safety knowledge, the second session giving knowledge about traffic safety and question and answer, and ending with giving a post-test. Based on the test results found that an increase in the number of correct answers from the post-test and pre-test around 50%. From the results of the questionnaire, it was found that the implementation of this activity was very important and beneficial for the participants of the socialization.

Keywords: safety road, high school / vocational school students, two-wheeled vehicles

1. Pendahuluan

Tiga faktor penyebab kecelakaan di Indonesia disebabkan oleh faktor manusia (*human error*); Jalan dan lingkungan; serta faktor kendaraan. Dari ketiga faktor tersebut faktor manusia (*human error*) menjadi penyebab utama terjadinya kecelakaan (Occupational Safety and Health Administration, 2000). Kendaraan roda dua khususnya sepeda motor merupakan salah satu jenis kendaraan yang berpotensi sangat besar terhadap kecelakaan. Dharma (2017) mengungkapkan bahwa kecelakaan lalu lintas adalah segala bentuk tabrakan, slip maupun kehilangan pengendalian yang terjadi pada ruas jalan yang mengakibatkan cedera atau kematian pada manusia maupun kerusakan pada benda-benda yang melibatkan minimal satu kendaraan bermotor. Kasus kecelakaan lalu lintas merupakan keadaan serius yang menjadi masalah kesehatan di Negara maju maupun berkembang. Di Negara

berkembang seperti Indonesia, perkembangan ekonomi dan industri memberikan dampak kecelakaan lalu lintas yang cenderung meningkat. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya kecelakaan lalu lintas dapat dikategorikan sebagai faktor manusia (pengemudi), faktor kendaraan, faktor jalan dan faktor lingkungan.

Peraturan Pemerintah No. 44 Tahun 1993 tentang kendaraan dan pengemudi, menyebutkan bahwa pengemudi adalah orang yang mengemudikan kendaraan bermotor atau orang yang secara langsung mengawasi calon pengemudi yang sedang belajar mengemudikan kendaraan bermotor. Sebab-sebab kecelakaan yang disebabkan oleh faktor kendaraan antara lain perlengkapan kendaraan, penerangan kendaraan, pengamanan kendaraan, mesin kendaraan, atau karena hal-hal lain dari kendaraan. Faktor yang disebabkan oleh faktor jalan diklasifikasikan sebagai

kecelakaan lalu lintas yang disebabkan oleh perkerasan jalan, alinyemen jalan, pemeliharaan jalan, penerangan jalan, dan rambu-rambu lalu lintas. Sementara dari faktor lingkungan merupakan hal yang mempengaruhi pengemudi dalam mengatur kecepatan, baik mempercepat, konstan, memperlambat atau berhenti, jika menghadapi situasi jalan, iklim/musim, volume lalu lintas (karakter arus lalu lintas). Kecelakaan lalu lintas yang disebabkan oleh faktor lingkungan dapat diuraikan sebagai kecelakaan lalu lintas yang disebabkan oleh faktor alam dan faktor lain.

Sepeda motor didalam interaksinya berlalu lintas dikenal memiliki mobilitas yang tinggi. Manuver pergerakannya yang sangat fleksibel memiliki keleluasaan yang tinggi untuk bergerak untuk memanfaatkan ruang kosong yang mungkin dapat dilalui. Pada kenyataannya, pergerakan kendaraan roda dua ini tidak mengenal “*first in first out*” ketika berada didalam antrian. Kemudian, di dalam pergerakannya, sepeda motor cenderung tidak mengikuti lajur yang sama. Perilaku pergerakan seperti ini ditemukan hampir di setiap ruas jalan di perkotaan di Indonesia dan tidak terkecuali di Kota Balikpapan. Akibatnya selain mengganggu pergerakan kendaraan lain, khususnya kendaraan bermotor roda empat, juga berpotensi menimbulkan konflik lalu lintas yang tidak jarang berujung menjadi sebuah kecelakaan lalu lintas.

Pengaruh paling menonjol dari kondisi tersebut antara lain meningkatnya kecelakaan lalu lintas serta menurunnya pelayanan jalan. Korban kecelakaan berdasarkan usia yang memiliki jumlah terbanyak yaitu pada usia 16-25 tahun sebesar 37%, dimana pada usia tersebut merupakan usia labil dalam emosi (Dirlantas Polda Kaltim, 2019). Dan jumlah korban kecelakaan berdasarkan pendidikan yang paling banyak pada pelajar Sekolah Menengah Umum (SMU) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Selain itu juga banyak pelajar yang belum usia untuk mendapatkan Surat Izin Mengemudi (SIM) sudah diperbolehkan mengendarai kendaraan bermotor.

Dalam pendidikan dan kurikulum yang diajarkan di sekolah tidak ada menyinggung mengenai tata cara berlalu lintas kepada pengguna kendaraan bermotor. Untuk itu pengetahuan ini perlu diberikan agar para siswa SMU/SMK dapat mengetahui dan meningkatkan kesadaran akan berkendara yang aman dan selamat. Untuk itu perlu adanya sosialisasi keselamatan lalu lintas dan mengenai tata cara penanganan dan penanggulangan terjadinya kecelakaan lalu lintas serta aturan dan ketentuan hukum yang mengatur dan berlaku saat ini.

2. Bahan dan Metode

Road Safety atau keselamatan berlalu lintas di jalan merupakan tanggung jawab tidak hanya pihak kepolisian, pemerintah, pengguna jalan baik kendaraan bermotor ataupun pejalan kaki, tetapi

menjadi tanggung jawab bersama. Sebelum bepergian sering kali kita mendengar kata-kata, “hati-hati di jalan” atau “semoga selamat sampai tujuan”, dan pesan lainnya. Inti yang dapat ditangkap dari pesan-pesan tadi “keselamatan”. Karena keselamatan merupakan prioritas, harapan, dan bukan suatu kebetulan yang terjadi. Karena perlu kewaspadaan senantiasa untuk selamat.

Faktanya:

- 1) Ada sekitar 90% kematian akibat kecelakaan lalu lintas, terjadi di Negara berpenghasilan rendah dan menengah.
- 2) Korban terbesar akibat kecelakaan lalu lintas yaitu pada usia 16-25 tahun (Dirlantas Polda Kaltim, 2019).
- 3) Setidaknya ada 49% korban kematian lalu lintas adalah pejalan kaki, dan pengendara sepeda.
- 4) Paling tidak ada 3 dari 4 orang yang mengalami kecelakaan meninggal dunia.
- 5) Totalnya kurang lebih ada 1,25 juta orang meninggal dunia, akibat kecelakaan lalu lintas per tahunnya di seluruh dunia.
- 6) Sebagian besar kematian akibat kecelakaan pada sepeda motor, disebabkan cedera pada kepala.
- 7) Menggunakan helm dengan benar, bisa mengurangi 40 persen risiko kematian akibat kecelakaan.

Menurut Dirlantas Polda Kaltim (2019), pelaku laka lantas 62% oleh orang-orang yang tidak memiliki Surat Ijin Mengemudi (SIM), factor penyebab kecelakaan lalu lintas (dari manusia) terbanyak adalah 49% tidak tertib, 27% lengah, dan 20% karena melebihi batasan kecepatan. Waktu paling sering terjadi kecelakaan lalu lintas adalah pukul 18.00 wita sampai dengan 21.00 wita. Lokasi paling sering adalah di wilayah daerah pemukiman penduduk.

Balikpapan, sebagai kota penyangga Ibu Kota Negara (IKN) mengalami permasalahan transportasi pula seperti halnya kota-kota lain. Masalah sosial yang dihadapi Balikpapan antara lain kemacetan dan kecelakaan lalu lintas. Kemacetan merupakan salah satu masalah yang dinilai paling mengganggu kenyamanan pengguna transportasi darat, kemacetan dapat mengurangi efektivitas kerja maupun kegiatan masyarakat, memperlambat manusia untuk melakukan aktivitas, meningkatkan polusi udara, polusi suara serta merupakan pemborosan bahan bakar yang semakin hari semakin menipis. Sementara kesalahan pemicu kecelakaan lalu lintas adalah menyalip Tanpa Perhitungan, mengakses Smartphone, kebut-kebutan, dan mengabaikan Rambu Lalu Lintas

Sejalan dengan pemecahan masalah yang ditempuh, maka sejumlah metode diterapkan dalam kegiatan ini. Metode yang digunakan di dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian soal *pretest* dan *posttest* serta pemberian kuesioner kepada peserta mengenai

pelaksanaan pengabdian yang dilakukan. Pemberian soal *Preetest* dan *Posttest* ini merupakan indikator pengetahuan pelajar mengenai tata cara berkendara yang selamat untuk menjadi *Safety Rider*. Selain dari soal *Preetest* dan *Posttest* peserta diminta untuk mengisi kuesioner mengenai pelaksanaan dari kegiatan sosialisasi ini baik mengenai kejelasan materi, pemateri, tingkat perlu atau tidaknya sosialisasi dilakukan serta kontribusi yang diberikan oleh pemateri ke peserta.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini seperti yang dilakukan Saleh (2016), adalah sebagai berikut.

1. Mengumpulkan data untuk menentukan tujuan sosialisasi, SMU/SMK yang akan menjadi tujuan sosialisasi, dan metode yang akan digunakan.
2. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat membuat materi sosialisasi.
3. Setelah menentukan sasaran sekolah, dilakukan sosialisasi terhadap kepala sekolah dan mendiskusikan tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan.
4. Melakukan kegiatan sosialisasi dengan tahap awal pemberian soal *Pre-test*. Soal *Pre-test* ini digunakan sebagai indikator mengukur pengetahuan peserta (pelajar) terhadap topik yang akan disampaikan sebelum dilakukan sosialisasi.
5. Pemberian materi sosialisasi, pembukaan kegiatan sosialisasi dimulai dengan menyampaikan maksud dan tujuan serta manfaat tentang pelaksanaan sosialisasi dan pencegahan kecelakaan lalu lintas pada kendaraan bermotor roda dua serta pengetahuan menjadi seorang *safety rider*. Pemberian materi sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah dengan menggunakan media laptop dan infokus yang dapat dilihat oleh siswa-siswi secara langsung dan diselingi dengan diskusi serta pemateri memutar video mengenai materi keselamatan lalu lintas untuk kendaraan roda dua.
6. Pemberian soal *Post-test* dilakukan sebagai indikator pengukur pengetahuan peserta (pelajar) terhadap materi sosialisasi yang telah disampaikan. Hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta akan materi sosialisasi yang disampaikan.
7. Pemberian kuesioner dilakukan sebagai indikator dalam mengukur seberapa efektif dan pentingnya sosialisasi ini dilakukan dalam penyampain materi, penguasaan materi dan antusiasme peserta terhadap kegiatan sosialisasi ini. Sehingga dari tahap ini dapat dijadikan tolok ukur indikator mengenai keberhasilan kegiatan sosialisasi ini.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan pelajar tentang tata cara berkendara

yang selamat (*safety road*) untuk menjadi seorang *safety rider*. Sosialisasi ini dilakukan di Hotel Tjokro Balikpapan dengan mengundang 18 SMU/SMK yang berada di Kota Balikpapan. Bentuk sosialisasi ini dilakukan dengan memberikan soal *Pre-test*, *Post-test* dan Kuesioner. Adapun hasil dari kegiatan ini dapat dilihat sebagai berikut:

A. Soal *Pre-test*

Soal *Pre-test* yang diberikan kepada peserta sebanyak sepuluh soal pilihan ganda dengan hasil jawaban benar seperti pada Tabel 1.

Tabel 1.
Hasil Persentase Jawaban Soal *Preetest*

No.	Soal	Persentase Jawaban Benar
1.	Hal apa yang menjadi faktor utama terjadinya kecelakaan lalu lintas	45,5%
2.	Di daerah mana saja yang paling berpotensi terjadinya konflik kecelakaan lalu lintas	43,2%
3.	Sebelum mengendarai kendaraan khususnya roda dua hal paling pokok yang harus diperhatikan untuk menjaga keselamatan berlalu lintas	43,9%
4.	Sikap-sikap apa saja yang harus dimiliki <i>Safety Riding</i> .	34,8%
5.	Hal apa saja yang menjadi kunci untuk menjadi seorang <i>Safety Rider</i>	35,7%
6.	Hal apa saja yang menjadi syarat mutlak mendapatkan Surat Izin Mengemudi (SIM)	22,7%
7.	Secara garis besar rambu-rambu lalu lintas terdiri dari beberapa bagian yaitu	10,6%
8.	Hal apa saja yang perlu diperhatikan untuk mendahului kendaraan lain didepan	52,8%
9.	Apa saja yang harus dipakai oleh seorang pengendara kendaraan sebelum menggunakan kendaraan bermotor roda dua untuk keselamatan lalu lintas	63,6%
10.	Pada situasi dimana pengendara kendaraan bermotor melambatkan kecepatan kendaraannya	45,5%

Sumber : Hasil analisis

B. Soal *Post-test*

Soal *Post-test* yang diberikan kepada peserta sebanyak sepuluh soal pilihan ganda dengan hasil jawaban benar seperti pada Tabel 2.

Tabel 2.

Hasil Persentase Jawaban Benar Soal *Post-test*

No.	Soal	Persentase Benar
1	Di daerah mana saja yang paling berpotensi terjadinya konflik kecelakaan lalu lintas	90,9%
2	Apa saja yang harus dipakai oleh seorang pengendara kendaraan sebelum menggunakan kendaraan bermotor roda dua untuk keselamatan lalu lintas	95,5%
3	Pada situasi dimana pengendara kendaraan bermotor melambatkan kecepatan kendaraannya	77,3%
4	Hal apa saja yang menjadi syarat mutlak mendapatkan Surat Izin Mengemudi (SIM)	92,4%
5	Hal apa yang menjadi faktor	97,0%

	utama terjadinya kecelakaan lalu lintas	
6	Sikap-sikap apa saja yang harus dimiliki <i>Safety Riding</i>	93,9%
7	Secara garis besar rambu-rambu lalu lintas terdiri dari beberapa bagian yaitu	84,8%
8	Sebelum mengendarai kendaraan khususnya roda dua hal paling pokok yang harus diperhatikan untuk menjaga keselamatan berlalu lintas	78,8%
9	Hal apa saja yang menjadi kunci untuk menjadi seorang <i>Safety Rider</i>	97,0%
10	Hal apa saja yang perlu diperhatikan untuk mendahului kendaraan lain didepan	92,4%

Sumber : hasil analisis

C. Kuesioner

Kuesioner yang diberikan kepada peserta sebanyak lima pertanyaan dengan hasil seperti pada Tabel 3

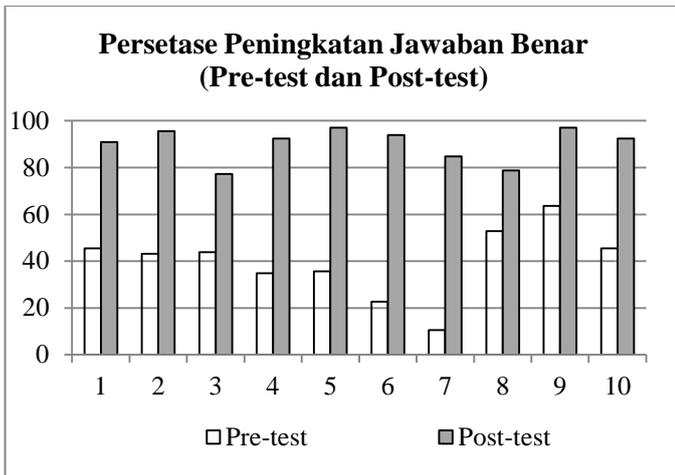
Tabel 3.
Hasil Persentase Kuesioner

No	Soal Kuesioner	1	2	3	4	5
1	Materi yang diberikan	0% tidak jelas	0% kurang jelas	7,7% cukup jelas	62,6% jelas	29,7% sangat jelas
2	Seberapa penting materi ini disosialisasikan	0% tidak penitng	0% kurang penting	8,6% cukup penting	27,1,4% penting	64,3% sangat penting
3	Penguasaan penyampaian materi oleh pemateri	0% tidak menguasai	0% kurang menguasai	0% cukup menguasai	42% menguasai	58% sangat menguasai
4	Nilai manfaat yang diberikan kepada peserta sosialisasi	0% tidak bermanfaat	0% kurang bermanfaat	4,6% cukup bermanfaat	21,2% bermanfaat	74,2% sangat bermanfaat
5	Cara penyampaian materi yang disampaikan pemateri	0% tidak menarik	0% kurang menarik	23,8% cukup menarik	54,6% menarik	21,6% sangat menarik

Sumber: hasil analisis

3.2 Pembahasan

Soal *pre-test* dan *post-test* memiliki bentuk soal yang sama namun urutannya sedikit berbeda. Sehingga perbandingan jawaban benar berdasarkan hasil *Pre-test* dan *Post-test* dapat dilihat pada Gambar 2.



Sumber: hasil analisis

Gambar 1. Persentase Jawaban Benar Pre-Test dan Post-Test

Gambar 1 menjelaskan bahwa hasil persentase jawaban benar soal *pre-test* dan *post-test* mengalami peningkatan sehingga dapat diartikan bahwa pelajar setelah diberikan sosialisasi mengerti tentang safety road bagi kendaraan roda dua di jalan. Sehingga dapat diartikan hasil yang dicapai pada kegiatan sosialisasi ini berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan pelajar terhadap keselamatan lalu lintas untuk kendaraan roda dua dan harapannya pelajar SMU/SMK sadar dan dapat menjadi pelopor dalam keselamatan berlalu lintas dan dapat membudayakan keselamatan sebagai kebutuhan.

Dari Tabel 3 dapat dirangkung bahwa:

- 1) Pemateri cukup jelas dalam memberikan materi sosialisasi dan dimengerti oleh peserta karena komposisi materi yang diberikan sangat jelas dan mengacu pada aturan dan petunjuk yang berlaku. Selain itu saat memberikan materi juga dibarengi dengan memutar video mengenai keselamatan lalu lintas dan ini membuat peserta tidak merasa jenuh dan mengantuk.
- 2) Sosialisasi seperti ini penting dilakukan karena memang dalam kurikulum yang ada di sekolah tidak ada sedikitpun menyinggung soal keselamatan lalu lintas. Selain itu juga ekstrakurikuler yang ada di sekolah tidak semua sekolah memiliki ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah yang salah satu tugasnya yaitu mengenai penertiban kendaraan saat jam pulang dan jam pergi sekolah. Sehingga pemateri memberikan gambaran bahwasanya ini dapat dijadikan rekomendasi untuk guru ataupun ketua OSIS.
- 3) Pemateri menguasai materi sosialisasi dengan baik, hal ini terlihat bahwa peserta sosialisasi memberikan respon dengan baik bahwasanya materi yang disampaikan dikuasai benar oleh

pemateri ini terlihat dari banyaknya peserta yang bertanya.

- 4) Nilai manfaat yang diberikan kepada peserta sosialisasi sangat tinggi karena materi yang diberikan kepada peserta sangat bermanfaat disebabkan pada kurikulum tidak pernah diberikan materi tersebut. Sehingga peserta merasa sosialisasi ini sangat bermanfaat bagi peserta. Berdasarkan hasil kuesioner yang didapat mengenai cara penyampaian materi oleh pemateri kepada peserta sosialisasi dapat diartikan bahwasanya cara penyampaian materi oleh pemateri sangat menarik karena pada saat penyampaian materi tidak hanya ceramah saja namun juga diputar video mengenai keselamatan lalu lintas dan juga dilakukan diskusi Tanya jawab antara peserta dan pemateri sehingga suasana saat sosialisasi terasa hidup.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan yang didapatkan dari kegiatan ini yaitu:

- a. Secara umum sosialisasi ini memberikan pengetahuan bagi para pelajar tentang safety road pada kendaraan roda dua di Balikpapan.
- b. Proses berjalannya kegiatan ini cukup kondusif ini dan antusiasme dari pelajar sangat tinggi berkenaan dengan kegiatan ini

Saran-saran dari kegiatan ini adalah:

- a. Perlu ditindaklanjuti dan dikembangkan pelatihan yang serupa untuk program lain berdasarkan kebutuhan lapangan.
- b. Perlu adanya media lain yang lebih menarik selain video.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada Ketua LPPM Universitas Balikpapan, Dirlantas Polda Kalimantan Timur, dan 18 SMU/SMK di Balikpapan yang telah berkerjasama dengan sangat baik dalam kegiatan ini.

6. Daftar Rujukan

- Dharma A, Edison, Rismalinda. (2017). *Identifikasi Kecelakaan Lalu Lintas (Studi Kasus: Jalan Dalu-Dalu sampai Pasir Pengaraian)*. Skripsi Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Pasir Pengaraian.
- Dirjen Lalu Lintas Polda Kalimantan Timur. (2019). *Statistik Kecelakaan Lalu Lintas Di Balikpapan*.
- Federal Highway Administration. (2012). *Best Practices In Geographic Information systems-Based Transportation Asset*

- Managemnt*". USA: U.S Department of Transportation.
- Hinze, J., and Bren, K. (1997). "The Causes of Trenching Related Fatalities and Injuries," Proceedings of Construction Congress V: Managing Engineered Construction in Expanding Global Markets, ASCE, pp 389-398.
- Indonesia Safety Driving Centre (2010). "Basic Theory of Riding". Jakarta: Safety Driving Centre.
- King, R.W. and Hudson, R. (1985). "Construction Hazard and Safety Handbook: Safety." Butterworths, England.
- National Motorcycle Safety Action Plan 2010-2014. Road Safety Authority.
- Office of Planning Federal Highway Administration U.S Department of Transportation, (2012). Best Practices In Geographic Information Systems-Based Transportation Asset Management.
- Occupational Safety and Health Administration (Revisi 2000). "Occupational Safety and Health Standards for the Construction Industry" (29 CFR Part 1926) - U.S. Department of Labor.
- Saleh, Alfian. (2016). Sosialisasi Keselamatan Lalu Lintas Pada Kendaraan Bermotor Roda Dua Untuk Pelajar Sekolah Menengah Atas Di Kota Balikpapan. *Prosiding Konferensi Nasional PKM dan CSR Ke-2 2016*. Padang.
- The Business Roundtable (1982). "Improving Construction Safety Performance". A CICE Project Report. Construction Industry Institute, USA.